

GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN

**Sebuah Kajian Biografi sebagai Teologi
terhadap Pemikiran Eka Darmaputera
mengenai Peranan Gereja dalam Politik di Indonesia**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Teologi dalam Program Teologi Kependetaan (M-Div)**

AGUNG PRASETYA SUSANTO

NIM : 52140004

PROGRAM PASCASARJANA TEOLOGI KEPENDETAAN

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

JULI 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul

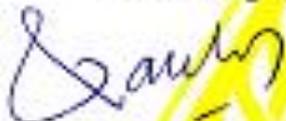
GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN

Sebuah Kajian Biografi sebagai Teologi
terhadap Pemikiran Eka Darmaputera
mengenai Peranan Gereja dalam Politik di Indonesia

Oleh: Agung Prasetya Susanto (52140004)

Telah diajukan dan dipertahankan dalam ujian tesis Program Studi Pascasarjana
Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang
dilaksanakan oleh dewan dosen penguji dan dinyatakan DITERIMA untuk
memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains Teologi
pada tanggal 01 Agustus 2016

Pembimbing I



Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Pembimbing II



Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum, Ph.D

Dewan Dosen Penguji:

1. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D
2. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum, Ph.D
3. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana



Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Penulis menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya ilmiah yang sama dan diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, maupun karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain. Catatan dan sumber referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pikiran atau tulisan orang lain melalui catatan kaki dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 01 Agustus 2016



Agung Prasetya Susanto

KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini berangkat dari sebuah refleksi mengenai sikap gereja terhadap fenomena politik yang terjadi di masyarakat Indonesia. Penulis kemudian tertarik untuk melihat salah satu faktor yang mempengaruhi sikap gereja dalam politik di Indonesia, yaitu teologi dari tokoh gereja. Oleh karena itu, penulis merekonstruksi teologi Eka Darmaputera dengan menggunakan pendekatan kajian biografi. Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Sang Guru dan Sumber Hikmat, apabila tesis yang berjudul **GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN: Sebuah Kajian Biografi sebagai Teologi terhadap Pemikiran Eka Darmaputera mengenai Peranan Gereja dalam Politik di Indonesia**, bisa diselesaikan dan diharapkan untuk menjadi sumbangan pemikiran dalam mengapresiasi kekayaan teologi khas Indonesia.

Penulis sadar bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang menolong penulis selama ini. Oleh karena itu, dengan penuh ungkapan syukur kepada Tuhan, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D dan Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum, Ph.D, selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia menyediakan waktu di tengah segala kesibukan mereka untuk membimbing dan mempertajam pemikiran penulis selama penyusunan tesis ini.
2. Seluruh dosen Fakultas Teologi yang telah membagikan berbagai wawasan teologi kepada penulis, dan secara khusus kepada Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D yang telah menguji tesis ini, serta Prof. Dr. Banawiratma yang pertama kali memberikan inspirasi dan undangan untuk melakukan penelitian tokoh teologi Indonesia.
3. Ibu Evang Darmaputera dan Bpk. Arya Darmaputera, istri dan anak dari Eka Darmaputera, yang telah memberikan dukungan informasi mengenai kehidupan Eka Darmaputera yang belum terekam dalam tulisan-tulisan yang ada.
4. Pdt Benny Halim dan Pdt Ayub Yahya, dua pendeta mentor penulis yang tidak hanya membagikan informasi seputar Eka Darmaputera, namun juga menunjukkan keteladanan dan kepedulian nyata terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Majelis Jemaat dan seluruh Jemaat GKI Muntilan yang telah mendukung penulis dalam memenuhi kebutuhan kuliah, serta menyediakan kesempatan pelayanan bagi penulis selama studi di Yogyakarta.

6. Rekan-rekan program M-Div dan juga Pdt. Robinson Radjagukguk selaku dosen wali mahasiswa program M-Div UKDW. Terkhusus, bagi sahabat M-Div angkatan 2013: Liana, Lisda, Aldo dan Xenixia, yang telah berbagi suka dan duka dalam melewati berbagai kelas dan tugas.
7. Pihak-pihak yang mendukung dalam penggalan data tesis, seperti pihak Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, perpustakaan Kolese St. Ignatius (Kolsani) Yogyakarta, serta karyawan Program Pascasarjana Fakultas Teologi UKDW.
8. Keluarga PMT GKI, baik teman-teman kader maupun Ibu Mariani Sutanto dan Pdt. Em. Widi Artanto yang menjadi mentor sekaligus rekan diskusi yang hangat
9. Keluarga penulis, baik keluarga besar di Muntilan maupun di Kuningan
10. Kekasih penulis, yaitu Swanty Chunnaedy dan Constantine Yovella Susanto, yang telah mendukung dalam doa, cinta dan air mata, serta bersedia melewati periode kehidupan keluarga yang penuh pergumulan dan penantian.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tesis ini bukanlah karya yang sempurna. Namun penulis berharap bahwa apa yang telah ditulis dan disajikan dalam tesis ini dapat menjadi berkat dan memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi siapa saja yang membacanya, terlebih khusus bagi mereka yang mempunyai minat dan sekaligus panggilan untuk berperan dalam kehidupan politik di Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2016
Teriring salam dan doa

Penulis

ABSTRAK

GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN

**Sebuah Kajian Biografi sebagai Teologi
terhadap Pemikiran Eka Darmaputera
mengenai Peranan Gereja dalam Politik di Indonesia
Oleh: Agung Prasetya Susanto (52140004)**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengalaman hidup Eka Darmaputera dengan pemikiran/teologi yang ia miliki, secara khusus mengenai gereja (eklesiologi). Keterhubungan Darmaputera dengan berbagai aspek kehidupan, baik perjumpaan dengan manusia, peristiwa maupun pemikiran-pemikiran, akan membentuk gambaran dominan yang tercermin melalui sikap dan tingkah lakunya. Pada gilirannya, gambaran dominan dari Darmaputera mewujudkan dalam teologi yang dihayatinya dan terlihat oleh orang-orang komunitas yang seiman dengannya. Teologi Darmaputera seringkali dinilai sebagai teologi yang khas Indonesia, karena dibangun di atas konteks yang ia jumpai dan alami dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kemajemukan masyarakat Indonesia dan kehidupan sebagai *wong cilik*. Darmaputera meyakini, bahwa salah satu bentuk teologi yang sesuai dengan masyarakat Indonesia adalah teologi yang berkonteks Pancasila, karena Pancasila merupakan pilihan satu-satunya yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Di dalam negara Pancasila, gereja diundang untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kasih Allah dan kesejahteraan (*shalom*) yang dikehendaki oleh Allah.

Kata kunci: Biografi sebagai Teologi, Darmaputera, Pancasila, Etika Politik

Lain lain: ix + 135 hal; 2016

67, (1965 – 2014)

Dosen Pembimbing: Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum, Ph.D

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	9
4. Metodologi Penelitian	10
5. Landasan Teori	11
6. Langkah-langkah Penelitian	13
7. Sistematika Penulisan	14
BAB II PERJALANAN HIDUP EKA DARMAPUTERA	15
1. Pendahuluan	15
2. Masa Kecil di Magelang (1942 - 1960)	16
3. Kuliah di STT Jakarta (1960 – 1966)	19
4. Pendeta GKI Bekasi Timur (1966 – 1977)	23
5. Kembali Berkuliah – Boston, Amerika Serikat (1977 – 1982)	30
6. Dari Orde Baru ke Orde Reformasi (1982 – 2000)	35
7. Menyongsong Senja (2000 – 2005)	42
BAB III PEMIKIRAN EKA DARMAPUTERA MENGENAI PERANAN GEREJA DALAM POLITIK INDONESIA	44
1. Pendahuluan	44
2. Memahami Konteks Negara Indonesia	45
a. Negara Indonesia sebagai Masyarakat Majemuk	45
b. Negara Pancasila	47
c. Pancasila bagi Masyarakat Indonesia	50
d. Pancasila sebagai Konteks	54
e. Pancasila sebagai Ideologi	58

3.	Pandangan terhadap Politik.....	61
a.	Politik dan Kekuasaan	61
b.	Politik dan Agama.....	63
c.	Politik dan Pembangunan.....	64
4.	Pandangan terhadap Gereja.....	66
a.	Hakikat Gereja.....	66
b.	Pergumulan Gereja.....	67
c.	Potensi Gereja	70
5.	Membangun Hubungan Gereja dan Politik dalam Konteks Indonesia.....	72
a.	Gereja dan Politik.....	74
b.	Pemimpin Gereja dan Politik	76
c.	Umat Kristen dan Politik.....	77
BAB IV BIOGRAFI SEBAGAI TEOLOGI: GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN.....		80
1.	Pendahuluan.....	80
2.	Variabel 1: Keterhubungan dengan Beragam Aspek Kehidupan	81
a.	Periode Pembentukan Identitas	81
b.	Analisis Psikososial.....	83
3.	Variabel 2: Gambaran yang Dominan	88
a.	Gambaran-gambaran Dominan Darmaputera	89
b.	Visi Kerajaan Allah.....	92
4.	Variabel 3: Visi atau Pemikiran mengenai Hubungan Gereja dan Politik.....	97
a.	Kiprah dalam Gereja	97
b.	Ekklesiologi Darmaputera: Gereja yang Relevan dan Signifikan.....	100
5.	Variabel 4: Teologi Komunitas, GKI dan Peran Politik	104
a.	Tata Gereja dan Tata Laksana GKI 2009.....	105
b.	Konfesi GKI 2014	109
6.	Biografi Sebagai Teologi, sebuah Relevansi	112
a.	Kontekstualitas dan Sensitifitas	112
b.	Keterbukaan dan Pembaharuan.....	114
BAB V PENUTUP		116
1.	Kesimpulan	116
2.	Saran dan Usulan Penelitian Lebih Lanjut.....	118

DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	124
Lampiran 1	124
Lampiran 2	128
Lampiran 3	133

©UKDW

ABSTRAK

GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN

**Sebuah Kajian Biografi sebagai Teologi
terhadap Pemikiran Eka Darmaputera
mengenai Peranan Gereja dalam Politik di Indonesia
Oleh: Agung Prasetya Susanto (52140004)**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengalaman hidup Eka Darmaputera dengan pemikiran/teologi yang ia miliki, secara khusus mengenai gereja (eklesiologi). Keterhubungan Darmaputera dengan berbagai aspek kehidupan, baik perjumpaan dengan manusia, peristiwa maupun pemikiran-pemikiran, akan membentuk gambaran dominan yang tercermin melalui sikap dan tingkah lakunya. Pada gilirannya, gambaran dominan dari Darmaputera mewujudkan dalam teologi yang dihayatinya dan terlihat oleh orang-orang komunitas yang seiman dengannya. Teologi Darmaputera seringkali dinilai sebagai teologi yang khas Indonesia, karena dibangun di atas konteks yang ia jumpai dan alami dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kemajemukan masyarakat Indonesia dan kehidupan sebagai *wong cilik*. Darmaputera meyakini, bahwa salah satu bentuk teologi yang sesuai dengan masyarakat Indonesia adalah teologi yang berkonteks Pancasila, karena Pancasila merupakan pilihan satu-satunya yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Di dalam negara Pancasila, gereja diundang untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kasih Allah dan kesejahteraan (*shalom*) yang dikehendaki oleh Allah.

Kata kunci: Biografi sebagai Teologi, Darmaputera, Pancasila, Etika Politik

Lain lain: ix + 135 hal; 2016

67, (1965 – 2014)

Dosen Pembimbing: Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 telah usai dan menghasilkan seperangkat alat pemerintahan, baik legislatif yaitu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR, DPRD I, DPRD II) maupun Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan eksekutif yaitu Presiden dan Wakil Presiden terpilih, Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Secara umum, Pemilu 2014 berlangsung dengan aman dan tidak menimbulkan permasalahan keamanan yang membahayakan, meskipun dalam Pemilihan Presiden masyarakat Indonesia terpolarisasi ke dalam dua kubu calon Presiden sehingga keputusan akhir harus ditetapkan oleh Mahkamah Konstitusi. Secara khusus, Pemilu 2014 memperlihatkan sebuah fenomena yang mencolok, yaitu munculnya kelompok-kelompok relawan yang mendukung peserta Pemilihan Presiden. Keikutsertaan berbagai kelompok masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya (berkampanye) dalam berbagai sarana menjadi *milestone* dalam dunia politik Indonesia yang selama ini sering menggunakan pola bahwa kemenangan seorang politikus dipengaruhi atau ditentukan oleh kekuatan uang dan media. Eksploitasi media berbasis kepemilikan (TV, portal berita internet, koran, majalah) untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas seorang kandidat bisa disaingi dengan penggunaan media sosial seperti Facebook, Youtube, Twitter, dll. Keterlibatan masyarakat menjadi relawan merupakan alternatif sekaligus lawan dari metode mobilisasi pemilih oleh pihak peserta Pemilu.

Partisipasi relawan rupanya tidak hanya terbatas dengan keikutsertaan dalam berkampanye bagi tokoh yang didukung dan kesediaan untuk memberikan suara pada hari pemungutan suara, namun juga pada kerjasama dalam mengawasi hasil Pemilu. Kolaborasi berbagai anggota masyarakat ini terekam dalam [kawalpemilu.org](http://www.kawalpemilu.org)¹, sebuah program berbasis Internet yang diciptakan oleh sekelompok profesional muda Indonesia yang berada di beberapa negara dan menarik keterlibatan orang-orang untuk melakukan pengecekan ulang dan pemantauan setiap proses penghitungan suara dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Ratusan relawan dengan berbagai latar belakang budaya, lokasi,

¹ Lih. <http://www.kawalpemilu.org/#0>, diakses 13 Juli 2015

pendidikan, dan bahkan afiliasi politik mengambil bagian dalam metode *crowd sourcing*² dan bersatupadu untuk mengawal pelaksanaan Pemilu hingga tahap akhir³. Lahirnya kawalpemilu.org menjadi gerbang munculnya inisiatif masyarakat untuk mengambil peranan dalam memantau jalannya pemerintahan. Beberapa portal dalam jaringan (*internet*) seperti kawalmenteri.org⁴, kawalapbd.org⁵, laporpresiden.org⁶ serta kelompok-kelompok media sosial pemantau kerja pemerintah menjadi bukti bahwa rakyat sudah tidak lagi pasif, namun mau dan mampu berperan aktif dalam ranah politik Indonesia.

Di tengah hiruk-pikuknya partisipasi rakyat dalam proses demokrasi, muncul pertanyaan dalam benak penulis: di manakah gereja, serta bagaimana posisi dan peranan gereja di dalam dunia politik Indonesia? Politik mencakup pengertian yang beragam, dari makna awal politik sebagai interaksi warga kota di kota Yunani kuno, hingga politik sebagai ilmu dan filsafat, atau bahkan politik sebagai manuver politikus untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan.⁷ Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman akan politik, penulis mengadopsi usulan yang diajukan oleh J.P. Wogaman:

“Politics is the polis, or civil community, ordering its life together on the basis of the public good. And to be human is to be a participant in that kind of community”⁸

Oleh karena itu, istilah politik Indonesia akan penulis pahami sebagai pergulatan mengatur ketertiban dan meraih kesejahteraan bersama dalam sebuah komunitas negara Indonesia, dan gereja adalah bagian dari komunitas tersebut yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi di dalamnya.

² *Crowdsourcing* dalam bahasa Indonesia berarti urun daya, yaitu sebuah proses untuk mendapatkan layanan, ide, maupun isi tertentu dengan cara meminta bantuan dari sekelompok orang dalam jumlah besar, biasanya melalui komunitas daring. Cara kerja *Crowdsourcing* adalah dengan menggabungkan usaha dari beberapa sukarelawan atau pekerja paruh waktu yang berinisiatif mandiri untuk mencapai hasil yang maksimal. Arti *Crowdsourcing* bisa lihat <http://www.dictionary.com/browse/crowdsourcing>, diakses 3 Juni 2016

³ M.S. Hadi & E. Widiyanto, *Pengawal Suara di Dunia Maya*, dalam Tempo, 28 Juli - 3 Agustus 2014, h.40-41. Proses pengawasan pemilu bisa di baca dalam kolom wawancara dengan Ainun Najib, penggagas kawalpemilu.org, di *Ini Dataku, Mana Datamu*, dalam Tempo, 28 Juli - 3 Agustus 2014, h.108-111

⁴ Lih. <http://www.kawalmenteri.org>, diakses 14 Juli 2015

⁵ Lih. <http://rapbd-dki.kawalapbd.org/>, diakses 14 Juli 2015. Situs ini kemudian dikembangkan menjadi situs yang memonitor pelaksanaan APBD (DKI). Lih. <http://kawal-apbd.com/>, diakses 21 Mei 2016

⁶ Lih. <http://www.laporpresiden.org> diakses 14 Juli 2015. Situs ini dikembangkan menjadi situs pemerintah untuk menerima masukan dari masyarakat. Lih. <https://www.laporpresiden.id/>, diakses 21 Mei 2016

⁷ Saut Sirait memberikan penjelasan sederhana dan bernas mengenai pemahaman politik, sejarah politik di Yunani dan sistem politik, yaitu demokrasi, aristokrasi dan monarki. Lih. S. Sirait, *Politik Kristen di Indonesia: Suatu Tinjauan Etis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 19-38.

⁸ J.P. Wogaman, *Christian Perspectives on Politics*, (Philadelphia: Fortress Press, 1988), h. 13. Berangkat dari penjelasan tersebut, politik bisa dijumpai dalam berbagai komunitas seperti gereja, perusahaan, sekolah dll dan bentuk interaksi politik bisa bersifat intelektual, emosional, dan bahkan menggunakan kekerasan untuk mempengaruhi satu dengan yang lain.

Dalam konteks Indonesia, gereja-gereja kristen protestan rupanya tidak mempunyai suara dan pandangan tunggal mengenai partisipasi dalam politik. Beberapa (sinode) gereja mendorong partisipasi umatnya dengan memberikan surat pastoral, mengikuti apa yang PGI lakukan. Beberapa lainnya, justru menyatakan afiliasi terbuka terhadap salah satu peserta Pemilu dan bahkan, dalam beberapa kesempatan, gereja-gereja tertentu menubuatkan kehendak Tuhan atas proses Pemilu. Bagaimana analisis bisa dilakukan atas fenomena kepelbagaian sikap gereja tersebut? Beberapa faktor mempengaruhi sikap gereja terhadap politik, dan dua diantaranya adalah faktor teologi gereja yang tersurat dalam tata gereja atau pengakuan imannya dan faktor pemimpin atau tokoh gereja yang terkemuka.

Dari kedua faktor tersebut, faktor pemimpin yang terlihat melalui sikap hidup atau keputusan dari seorang pemimpin dinilai lebih konkrit dan siap pakai bagi jemaat daripada faktor teologi gereja. Pemikiran dan tindakan para pemimpin gereja diterima jemaat karena tokoh tersebut dianggap memahami kondisi dan konteks jaman serta telah mempertimbangkan teologi, tradisi dan kebutuhan gereja. Tidak jarang, apa yang seorang pemimpin gereja katakan menjadi semacam pencerahan atau wahyu ilahi bagi jemaat dan menjadi dogma gereja dalam menentukan sikap gereja terhadap politik. Hal ini tercermin dalam sejarah gereja Kristen, seperti keyakinan Bapa Gereja Agustinus mengenai pemerintah sebagai pemegang pedang Allah, konsep Ambrosius yang menaruh gereja di atas negara, atau pandangan reformator Calvin yang merumuskan pemisahan gereja dengan negara. Selain para pemimpin Gereja, banyak teolog Kristen di abad ke-20 yang juga merumuskan dan memperbaharui pemikiran politis gereja. Beberapa nama yang berpengaruh antara lain adalah Stanley Hauerwas, Reinhold dan Richard Neibuhr, Deitrich Bonhoeffer, John Yoder, Michael Walzer, Philip Wogaman dll. Di Indonesia sendiri juga terdapat beberapa tokoh yang mencurahkan pemikiran politiknya atau terjun langsung dalam politik, seperti J.Leimena, T.B Simatupang, S.A.E Nababan, A.A.Yewangoe, Julianus Mojau, Gerrit Singgih, Eka Darmaputera, Saut Sirait, Victor Silaen dsb.

Dari tokoh-tokoh pemimpin dan pemikir di sepanjang jaman dan tempat tersebut, penulis memilih untuk memusatkan perhatian kepada salah satu tokoh, yaitu Eka Darmaputera, dengan tiga pertimbangan yaitu:

1) Tokoh teologi Indonesia⁹ dengan kaliber internasional

Eka Darmaputera (selanjutnya akan disebut Darmaputera) adalah seorang pendeta dari sinode Gereja Kristen Indonesia (GKI) yang juga berkiprah dalam dunia politik Indonesia. Selain melayani sebagai seorang pendeta jemaat, Darmaputera juga berperan di banyak bidang, seperti pengajar di Sekolah Tinggi Teologi (STT) Jakarta, anggota komisi di Christian Conference of Asia (CCA) maupun Dewan Gereja Dunia (DGD), pendiri Yayasan Dialog Antar Iman (DIAN/INTERFIDEI) dan bahkan pernah menjadi salah satu ketua PGI/DGI. Tulisan-tulisan Darmaputera dalam bentuk artikel, makalah, bahan kuliah, pidato, khotbah dan buku menggambarkan pemikirannya terhadap keberadaan gereja di tengah kemajemukan Indonesia. Salah satu sumbangan Darmaputera dalam pemikiran politik adalah disertasinya yang berjudul *Pancasila and the Search for Identify and Modernity in Indonesia Society: A Cultural and Ethical Analysis* di Boston College and Newton Theological School di Amerika Serikat (1982). Pengakuan masyarakat Internasional kepadanya tercermin melalui penganugerahan *Abraham Kuyper Award* dari Princeton Theological Seminary di Amerika tahun 1999. Sebagai seorang yang bergerak dalam teologi sosial¹⁰, kehidupan dan sumbangan pemikirannya layak untuk direkonstruksi dan diapresiasi guna menghadirkan kekayaan dan kedalaman refleksi teologi khas Indonesia.

2) Latar belakang budaya

Sebagai seorang yang bersuku bangsa Tionghoa dan beragama Kristen, Darmaputera termasuk dalam kelompok ‘*double minority*’ di Indonesia. Sejarah Indonesia mencatat bahwa pembedaan dan pemisahan suku bangsa Tionghoa dari ‘penduduk asli’ Indonesia sebenarnya telah berlangsung sejak kolonialisme Belanda¹¹.

⁹ Darmaputera menolak sebutan ‘teolog’ kepada dirinya, dan menilai bahwa setiap refleksi teologis yang ia tulis merupakan refleksi dari lapangan yang berdasarkan kepada komitmen dan keterlibatan praktisnya di masyarakat. Sebagai bentuk penghormatan, penulis akan sebisa mungkin juga menghindari sebutan teolog kepada Darmaputera. Lih. M.L. Sinaga dkk, *Pergulatan kehadiran Kristen di Indonesia: teks-teks terpilih Eka Darmaputera*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), h. 1-4.

¹⁰ Julianus Mojau menggunakan istilah tokoh teologi sosial kepada sekelompok pemikir-teolog yang merespon realita sosial, ekonomi, dan politik selama kekuasaan hegemonis rezim Orde Baru. Istilah teologi sosial sendiri didefinisikan oleh J.B. Banawiratma, SJ dan J. Mueller, SJ sebagai usaha sadar orang percaya dalam menghayati iman mereka dalam konteks sosial kemasyarakatan yang paling konkret di mana mereka hidup. Lih. J. Mojau, *Meniadakan atau merangkul, pergulatan teologis protestan dengan Islam politik di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012), h. 8-9

¹¹ Pada tahun 1854 pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan peraturan (*Regeringsreglement*) mengenai kewarganegaraan, dan di dalam pasal 109, dinyatakan adanya 3 golongan suku bangsa di kawasan Hindia Belanda: golongan pribumi (*de inlanders*), golongan timur asing yaitu orang Tionghoa, Arab dan India (*de Vreemde*

Dampak politik segregasi tersebut telah memupuk perasaan benci kepada bangsa Tionghoa dan menumbuhkan perlakuan diskriminatif terhadap suku bangsa Tionghoa, seperti nampak dari peristiwa G30/S/PKI tahun 1965 dan tragedi berdarah Jakarta tahun 1998. Politik diskriminatif yang dialami oleh orang Tionghoa rupanya juga membuat keengganan sekaligus kemuakan orang Tionghoa untuk terlibat dalam politik Indonesia. Oleh sebab itu, tidak banyak tokoh politik Indonesia yang berasal dari masyarakat Tionghoa. Barulah pada dekade terakhir, orang Tionghoa kembali terlibat dalam dunia politik, dengan munculnya seorang Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang menjadi Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2014 - 2017, Basuri Tjahaya Purnama (adik dari Ahok) yang menjadi Bupati Belitung Timur tahun 2010 – 2015 atau Harry Tanoe yang mendirikan partai politik Nasional Demokrat (Nasdem) sebelum kemudian berpindah ke partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) dan merintis Partai Persatuan Indonesia (Perindo). Kiprah Darmaputera dalam dunia politik Indonesia ketika situasi dan konteks kertertekanan serta diskriminasi terhadap bangsa Tionghoa menawarkan daya tarik yang unik, terlebih jika dibandingkan dengan kondisi dan situasi yang jauh lebih baik di Indonesia pada saat ini.

3) Perjumpaan dengan pemikiran Darmaputera

Penulis sebagai seorang Tionghoa juga melewati beberapa pengalaman diskriminatif di masyarakat, dan awalnya tidak tertarik dengan dunia politik. Namun, penulis berjumpa dengan (pemikiran) Darmaputera melalui tulisan-tulisannya. Dalam salah satu bukunya¹², Darmaputera menjelaskan keyakinannya akan pengharapan di tengah realita positif dan negatif kehidupan masyarakat serta paradigma seorang pemimpin kristiani yang berintegritas. Darmaputera juga menulis sebuah buku refleksi akan kepemimpinan yang berkonteks Indonesia, dengan tujuan untuk menggugah kesadaran pembaca melihat dan bersikap terhadap kebutuhan akan pemimpin yang berperspektif alkitab¹³. Melalui perjumpaan itu penulis mendapatkan perspektif baru tentang politik Indonesia dan meyakini bahwa pemikiran-pemikiran Darmaputera bisa menjadi pilihan untuk mengembangkan sebuah etika politik di Indonesia.

Oosterlingen) dan golongan Eropa (*de Europeanen*). Lih. C. Hartono, *Ketionghoan dan Kekristenan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974), h. 29-30

¹² E. Darmaputera, *Beragama dengan Akal Sehat*, (Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002)

¹³ E. Darmaputera, *Kepemimpinan dalam Perspektif Alkitab*, (Yogyakarta: Kairos Books, 2005)

2. Rumusan Masalah

Penulis menyadari bahwa kehidupan dan pemikiran Darmaputera tentunya telah memperoleh perhatian dalam dunia akademis. Untuk menghasilkan kajian akademis yang baru, penulis melakukan analisis terhadap beberapa buku yang membicarakan gagasan pemikiran dan karya Darmaputera. Dari buku-buku tersebut diharapkan ditemukan area atau pokok pikiran baru yang layak untuk diteliti.

a) *Pergulatan kehadiran Kristen di Indonesia: teks-teks terpilih Eka Darmaputera*¹⁴

Karya ini merupakan kompilasi dari berbagai tulisan Darmaputera yang merekam keprihatinannya terhadap empat tema besar, yaitu kehidupan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, pandangan gereja terhadap dirinya (eklesiologi), kependetaan dan pelayanan dalam gereja, serta etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku tersebut, Darmaputera membagikan analisis dan tanggapannya kepada realita yang ia jumpai di gereja dan masyarakat. Buku ini dibuka dengan biografi dan perkembangan pemikiran Darmaputera, yang berfungsi sebagai potret kehidupan menyeluruh dari seorang Eka Darmaputera.

b) *Meniadakan atau merangkul, pergulatan teologis protestan dengan Islam politik di Indonesia*¹⁵

Dalam karya ini penulis buku mengkategorikan Darmaputera ke dalam kelompok teolog sosial modernisme¹⁶, dan menilai pemikiran Darmaputera sebagai sebuah obsesi untuk menjadikan masyarakat Indonesia menjadi sebuah entitas kultural dengan Pancasila sebagai identitas nasional. Penekanan Darmaputera yang begitu kuat pada kuasa Injil Yesus Kristus sebagai kuasa transformatif merupakan sebuah sumbangan yang patut dihargai dalam mendorong perubahan sikap dan mental sosial masyarakat Indonesia yang cenderung anti-perubahan dan bermental feodalistis. Namun penulis buku juga menilai bahwa obsesi modernisasi Darmaputera yang berlandaskan Injil Kerajaan Allah justru menjadi kuasa transformatif yang mempercepat terbentuknya hegemoni kultural di dalam kekuasaan hegemonis rezim Orde Baru melalui pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.

¹⁴ M.L. Sinaga dkk, *Pergulatan kehadiran Kristen di Indonesia: teks-teks terpilih Eka Darmaputera*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)

¹⁵ J. Mojau, *Meniadakan atau merangkul*, h. 96-119

¹⁶ Ibid, h. 27-29. Mojau mendefinisikan teologi sosial modernisme sebagai respon teologis yang berkaitan dengan arah dan sifat modernisasi Indonesia yang menjanjikan sebagai pengamalan Pancasila selama kekuasaan hegemonis rezim Orde Baru (1969-1998).

- c) *Pendidikan Religiositas: Menjawab tantangan Konteks: Menyandingkan gagasan religiositas Y.B.Mangunwijaya dan Gagasan-Gagasan Eka Darmaputera*¹⁷

Karya ini merupakan sebuah tesis yang menganalisis pemikiran Romo Mangun mengenai pendidikan religiositas sebagai alternatif terhadap kegagalan pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan religiositas tersebut diharapkan mampu menghasilkan masyarakat Indonesia yang dapat saling menerima perbedaan dalam keragaman kehidupan yang dimiliki bangsa Indonesia, tanpa harus memecah kebhinekaan yang dimiliki sejak dulu.¹⁸ Gagasan Darmaputera mengenai Pancasila, secara khusus dalam disertasinya dan pemikiran kontekstual hubungan gereja Kristen di Indonesia¹⁹ dipergunakan untuk menggali semangat Pancasila dan kristiani dalam pendidikan religiositas Romo Mangun.

- d) *Mempersiapkan Pemimpin Gereja Abad XXI: Belajar Dari Pemikiran Eka Darmaputera*²⁰

Karya ini adalah sebuah skripsi yang menyoroti pemikiran teologis Darmaputera dalam bergereja dan bermasyarakat bagi pemimpin abad XXI. Dunia Abad XXI menuntut kualitas pendeta yang menunjukkan kepemimpinan yang sensitif dengan perkembangan jaman, kepemimpinan yang partisipatif, kepemimpinan moral-spiritual, dan kepemimpinan yang visioner dan transformatif²¹ mengingat kebutuhan beberapa ekuilibrium baru seperti pentingnya kualitas hidup, sikap baru terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, mencairnya batas lama serta munculnya tembok-tembok baru²². Menurut Darmaputera, gereja belum bersiap menghadapi era globalisasi abad XXI, terlihat dari ketidaksiapan dalam berteologi mengenai bidang lain seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, mencetak pemimpin yang mempunyai kepemimpinan, dan menuju ekumenisme gereja.

Penulis menilai bahwa keempat tulisan mengenai Darmaputera tersebut merupakan kajian terhadap pemikiran Darmaputera yang telah terkristal dan final. Satu

¹⁷ N.C. Wokas, *Pendidikan Religiositas: Menjawab Tantangan Konteks: Menyandingkan Gagasan Religiositas Y.B. Mangunwijaya Dan Gagasan-Gagasan Eka Darmaputera*, (Tesis MTh, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Mei 2011)

¹⁸ N.C. Wokas, *Pendidikan Religiositas: Menjawab Tantangan Konteks*, h. 168

¹⁹ E. Darmaputera, *Pancasila and the Search for the Identity and Modernity in Indonesian Society: A Cultural and Ethical Analysis*, (Leiden: E.J.Brill, 1988)

²⁰ B. Halim, *Mempersiapkan Pemimpin Gereja Abad XXI: Belajar Dari Pemikiran Eka Darmaputera*, (Skripsi STh, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Mei 2000)

²¹ B. Halim, *Mempersiapkan Pemimpin Gereja Abad XXI*, h. 46-47

²² *Ibid*, h. 53-54

hal yang belum terlihat dalam keempat kajian tersebut adalah proses pembentukan pemikiran Darmaputera. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menggali berbagai peristiwa atau pengalaman hidup Darmaputera yang memberikan pengaruh dan melatarbelakangi pemikirannya. Sebenarnya, buku *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia* telah menyajikan perjalanan hidup Darmaputera dan kompilasi pemikirannya terhadap keberadaan-peranan umat Kristen dalam masyarakat, akan tetapi hubungan antara kedua hal tersebut juga belum dianalisis secara khusus. Dengan demikian, penulis menemukan kesempatan untuk mengkaji perjalanan hidup Darmaputera, apa dan dari mana ‘bahan baku’ teologi Darmaputera diperoleh serta bagaimana Darmaputera berproses hingga pemikirannya terbentuk dan dikenali oleh masyarakat luas.

©UKDW

3. Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai tiga tujuan besar dalam melakukan penelitian ini:

1) Tesis ini merupakan salah satu upaya untuk menggali dan menghargai kekayaan refleksi teologis dari tokoh Indonesia. Tidak dipungkiri bahwa teolog Indonesia juga dipengaruhi oleh pemikir dan hasil pemikiran teolog dari luar negeri. Juga, yang sering dijumpai adalah gagasan-gagasan dari tokoh-teolog luar negeri yang dikontekstualkan kepada konteks Indonesia tertentu. Namun, dengan segala keunikan yang dimiliki oleh Indonesia, pemikiran khas yang berasal dari tokoh Indonesia juga layak dan perlu untuk digali dan dianalisis, karena mereka telah memilah dan memilah sumber-sumber pemikiran yang berpengaruh kepada mereka dan kemudian merefleksikannya kepada kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan ini juga menjadi respon terhadap seruan keprihatinan Gerrit Singgih:

“Banyak orang Kristen di Indonesia tidak hidup dalam dunia nyata di mana mereka berada... kelihatan dalam ketergantungan banyak orang Kristen dan lembaga-lembaga Kristen pada bantuan luar negeri dan segala pola-pola luar negeri... kita tidak hidup dalam ‘darah’ sendiri.. lebih senang diinfus terus dengan ‘darah’ asing”²³

Biografi dan pemikiran tokoh Indonesia perlu dihargai dan diangkat untuk menjadi inspirasi dan motivasi bagi pelaku dan pegiat teologi Indonesia, sehingga tidak harus selalu bergantung dan menoleh kepada teolog luar negeri.

2) Tesis ini juga berusaha untuk mengapresiasi pengalaman hidup yang dijalani sebagai teks kehidupan dan menerapkan pendekatan biografis, perjalanan hidup dari tokoh serta bagaimana perjalanan hidup-biografi tersebut bisa diejawantahkan menjadi sikap, pandangan hidup, dan bahkan pemikiran teologis terhadap bidang kehidupan masyarakat dan kepada lingkup umat percaya tertentu. Robert Setio, seorang teolog Indonesia menyampaikan pemikirannya mengenai perlunya menggunakan biografi sebagai teologi:

“Melalui biografi pula sesuatu yang personal menjadi komunal. Biografi memang menyoroti pribadi tertentu, namun ketika yang pribadi itu ‘dibedah’ terkuaklah hubungan-hubungan yang membuat pribadi tersebut terlihat dalam keterhubungan dengan yang lain. Wacana kontekstualisasi

²³ Jurnal dari Gerrit Singgih ketika menjadi mahasiswa teologi, dalam E.G. Singgih, *Masuk ke Dalam Hidup, Jurnal dan Meditasi Seorang Mahasiswa Teologi*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2000), h. 34 dan dikutip oleh Alle Hoekema, di A. Hoekema, *Peran (Oto) Biografi dan Buku Harian dalam Teologi Kontekstual Indonesia Berdasarkan Pandangan James McClendon*, dalam R. Setio, dkk, *Teks dan Konteks*, (Yogyakarta: Pustaka Muria, 2012), h. 64

yang selama ini cenderung mengangkat fenomena yang komunal mendapatkan tambahan biografi berupa fenomena personal.²⁴

Perjalanan hidup seseorang yang direfleksikan, baik yang sedang dialami maupun yang telah terjadi, berkaitan dengan konsep kontekstualisasi.²⁵

3) Akhirnya, tesis ini juga bertujuan untuk memperkaya diskursus pengembangan etika politik yang kontekstual dengan kondisi masyarakat Indonesia, dan untuk membangun kesadaran akan peranan dan partisipasi aktif dari gereja Kristen terhadap dunia politik di Indonesia, tanpa harus terjebak dalam kegiatan dan kepentingan politik dari partai politik maupun kepentingan politikus.

4. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan biografi. Penelitian Biografi adalah kajian tentang seorang tokoh dan perjalanan hidupnya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dituliskan oleh tokoh tersebut ataupun dokumen/laporan mengenai tokoh tersebut. Adanya beberapa peristiwa yang menonjol atau pengalaman menarik yang sangat berpengaruh terhadap tokoh tersebut perlu dikaji dengan kritis. Dengan tujuan penulisan tesis yaitu upaya membangun sebuah etika politik Kristen yang kontekstual, maka penelitian biografi ini bersifat teologis, sebab pemikiran tokoh yang diteliti akan menjadi keyakinan bersama komunitasnya (gereja Kristen) dan dihayati dalam kehidupan bergereja, ibadah dan bermasyarakat.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis akan melakukan kajian pustaka yang menyajikan satu bagian atau lebih dari ketiga hal, yaitu (1) perjalanan hidup dan pemikiran dari subyek penelitian, (2) tinjauan kritis dari pihak ketiga mengenai diri dan kiprah subyek penelitian, atau (3) respon kritis maupun apresiatif terhadap pemikiran subyek penelitian. Di samping itu, wawancara dengan narasumber yang berelasi erat dalam hidup, karya maupun pemikiran dengan subyek penelitian juga akan dilakukan untuk memperkaya dan mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.

²⁴ R. Setio, *Biografi Sebagai Kontekstualisasi*, dalam *Jurnal Ledalero*, Vol 11 No 1 Juni 2012 (Yogyakarta: Moya Zam-Zam Printika, 2012), h. 101

²⁵ *Ibid*, h. 82-83

5. Landasan Teori

Penulis akan menggunakan teori James Wm. McClendon Jr, yaitu Biografi sebagai Teologi. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa Teologi Biografi adalah proses melihat kembali sebuah kehidupan, bahwa manusia (obyek penelitian) terhubung dan berelasi dengan ciptaan lainnya, baik manusia maupun non-manusia. Keterhubungan seseorang dengan banyak aspek, termasuk aspek sosial, budaya, ideologi, dan politik menjadi faktor pembentuk identitas dan menghasilkan gambaran-gambaran dominan atau gambaran yang berperan penting dalam hidupnya. Konvergensi dari gambaran-gambaran dominan itu kemudian berperan dalam perumusan visi, sikap dan teologi dari orang tersebut.²⁶ Menurut McClendon, gambaran-gambaran besar merupakan substansi dari agama dan memegang peran sentral dalam agama, meskipun bukanlah unsur satu-satunya dari sebuah agama. McClendon mengutip Austin Farrer, bahwa di dalam Alkitab sendiri, pemikiran Kristus dinyatakan melalui ‘gambaran dominan tertentu’, yaitu (1) Kerajaan Allah, (2) Anak Manusia, (3) Israel, dan (4) gambaran akan pengorbanan dan persekutuan, serta gambaran penebusan dan perjanjian yang dipusatkan dalam Perjamuan Terakhir. Yesus Kristus menggunakan gambaran-gambaran tersebut dalam pengajarannya dan menerapkan mereka kepada dirinya.²⁷

Gambaran-gambaran yang dijumpai dalam Alkitab pada gilirannya akan menjadi elemen pembentuk sebuah ajaran (doktrin). Tugas teolog adalah menghubungkan elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah ajaran teologis (doktrin) dan melewati berbagai komunitas dengan jaman dan keadaan sosial yang berbeda-beda.²⁸ Bagi McClendon, teologi bukanlah semata-mata usaha untuk melaporkan apa yang diajarkan oleh sebuah komunitas atau seorang tokoh, namun teologi harus mempertanyakan apakah yang bisa dikatakan dan bisa dipercaya dari sebuah doktrin/ajaran pada jaman sekarang.²⁹ Di sinilah peranan dari biografi para tokoh yang menjalani kehidupan di dalam terang gambaran dominan. Subyek biografis menyumbangkan teologi pada komunitas yang mempunyai iman yang sama, dengan menunjukkan bagaimana jenis gambaran dominan tertentu dari iman tersebut bisa diterapkan dalam pengalaman dan hidupnya. Pengalaman yang dijalani didalam terang gambaran dominan bisa dimaknai sebagai bentuk dominasi

²⁶ J.W. McClendon, *Biography as Theology: How Life Stories Can Remake Today's Theology*, (New York: Abingdon Press, 1974), h. 90

²⁷ Ibid, h. 93-94. Buku Farrer yang dikutip oleh McClendon adalah A. Farrer, *The Glass of Vision*, (Westminster: Dacre Press, 1948)

²⁸ Ibid, h. 100

²⁹ Ibid, h. 101

Tuhan dalam hidup.³⁰ Begitu pula kualitas hidup yang ditimbulkan oleh gambaran dominan merupakan kesaksian yang berhubungan dengan visi yang mereka wakili, sehingga menghasilkan sebuah teologi.³¹

McClendon juga memberikan penekanan bahwa gambaran-gambaran yang ditemukan dalam biografi para tokoh mungkin tidak sesuai dengan gambaran yang biasa dijumpai dalam ajaran-ajaran yang telah ada.³² Akan tetapi, gambaran-gambaran itu bisa berakar mendalam dari ajaran itu. Gambaran-gambaran itu juga dapat dipahami dalam terang ajaran terdahulu, karena gambaran itu merupakan bagian inti dari ajaran itu, dan oleh sebab itu, gambaran-gambaran dari para tokoh itu dapat memberikan substansi kepada keyakinan dari mereka yang hidup dalam ajaran itu.³³

Dari penjelasan McClendon mengenai Biografi sebagai Teologi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ada empat variabel yang bisa digunakan untuk melakukan kajian terhadap perjalanan hidup seorang tokoh dan hubungannya dengan teologinya, yaitu:

- 1) Keterhubungan subyek biografis dengan berbagai aspek kehidupan
- 2) Gambaran yang dominan bagi subyek biografis
- 3) Visi atau pemikiran dari subyek biografis terhadap topik tertentu
- 4) Teologi-doktrin dari komunitas yang berkeyakinan sama dengan subyek biografis

³⁰ J.W. McClendon, *Biography as Theology*, h. 109

³¹ *Ibid*, h. 110

³² Menurut McClendon, gambaran dominan tidaklah harus bersumber dari salah satu kitab suci sang tokoh biografi. Tidak ada alasan mengapa seorang Kristen harus memperoleh gambarannya secara eksklusif dari kitab suci. Kedua tokoh biografi yang diajukan McClendon, masing-masing mempunyai gambaran dominan yang bukan berasal dari Alkitab. Martin Luther dipengaruhi oleh *Satyagraha*, sosok pejuang kebenaran dan Dag Hammarskjold dibentuk oleh gambaran dari aliran mistik, baik kristiani maupun non-kristiani. Lih. *ibid*, h. 101

³³ *Ibid*, h. 110

6. Langkah-langkah Penelitian

- 1) Penulis akan mengumpulkan sumber data biografi dari Eka Darmaputera, termasuk sumber dokumen-pustaka maupun sumber lisan (wawancara) yang akan didokumentasikan dalam bentuk verbatim. Tiga narasumber yang menjadi sumber informasi untuk tesis ini dipilih berdasarkan kedekatan dan wawasannya mengenai perjalanan hidup dan pemikiran Darmaputera. Ketiga narasumber tersebut adalah istri dari Darmaputera, yaitu Evang Darmaputera, kemudian anak tunggal Darmaputera yang bernama Arya Darmaputera dan murid serta anak rohani Darmaputera yang tumbuh di bawah bimbingan keteladanannya selama melayani di GKI Bekasi Timur, yaitu Pdt Benny Halim.³⁴
- 2) Penulis akan menyusun biografi Darmaputera secara kronologis, dibagi ke dalam enam periode yaitu masa kecil Darmaputera di Magelang, masa kuliah Darmaputera di STT Jakarta, masa awal pelayanan di GKI Bekasi Timur, masa studi di Boston, masa pelayanan setelah menyelesaikan studi di luar negeri, dan masa pensiun Darmaputera. Selanjutnya penulis akan merekonstruksi pemikiran Darmaputera mengenai peranan gereja Kristen dalam kehidupan politik di Indonesia. Bangunan pemikiran Darmaputera ini akan mengadopsi pendekatan etika, bidang yang ditekuni secara mendalam dan dikembangkan oleh Darmaputera. Dengan menggunakan pendekatan etika, maka konteks permasalahan akan disajikan terlebih dahulu, kemudian pengumpulan data dilakukan sebelum pernyataan sikap etis disampaikan.
- 3) Berikutnya penulis akan membangun sebuah biografi sebagai teologi dari Darmaputera melalui variabel-variabel yang telah ditentukan. Pada tahapan ini, penulis akan mengevaluasi hubungan dan pengaruh perjalanan hidup Darmaputera kepada teologi atau pemikirannya mengenai peranan gereja dalam politik Indonesia.
- 4) Penulis akan mengumpulkan dan menyajikan penilaian kritis dari berbagai pihak terhadap Darmaputera, sebagai indikasi dinamika dan pengaruh pemikiran Darmaputera dalam diskursus etika politik Indonesia.

³⁴ Penulis pada awalnya mempunyai daftar narasumber yang dinilai mengetahui kehidupan dan pemikiran Darmaputera secara personal, namun dalam perjalanan pencarian data, beberapa di antara calon narasumber tidak berhasil dihubungi atau menyatakan tidak memenuhi kualifikasi narasumber penelitian ini. Beberapa nama calon narasumber tersebut antara lain Pdt. Nathan Setyabudi, seorang kawan dekat Eka Darmaputera yang menjadi teolog dan mantan ketua PGI; Pdt. Em.Kuntadi Sumadikarya, seorang pendeta yang ditahbiskan oleh Darmaputera dan merupakan mantan ketua sinode GKI; dan Pdt.Em. Suatami Sutedja, seorang pendeta yang pernah melayani bersama Darmaputera di GKI Bekasi Timur.

7. Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

Penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, langkah-langkah penelitian, judul tesis dan sistematika penulisan Tesis.

Bab 2: Perjalanan Hidup Eka Darmaputera

Penulis akan menyajikan biografi Eka Darmaputera secara kronologis dan meliputi latar belakang keluarga, konteks dan situasi masyarakat yang dihadapi oleh Darmaputera, perjalanan hidup dan akademis, serta karya pelayanan Darmaputera baik di dalam lingkup gereja maupun masyarakat, baik di dalam ataupun di luar negeri.

Bab 3: Pemikiran Eka Darmaputera

Penulis akan memperlihatkan pandangan Darmaputera mengenai masyarakat Indonesia, analisis Darmaputera terhadap politik Indonesia, konsep Darmaputera atas hakikat gereja, dan sumbangan pemikiran Darmaputera mengenai peranan gereja-orang Kristen dalam politik di Indonesia.

Bab 4: Biografi sebagai Teologi Eka Darmaputera

Penulis akan menganalisis biografi Darmaputera dan pemikirannya dengan menggunakan variabel dari teori Biografi sebagai Teologi. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teori lain yang relevan dengan variabel yang dikaji. Selain itu, pemikiran Darmaputera akan didialogkan dengan kritik para teolog dan tokoh gereja kepadanya. Penulis juga akan mengusulkan relevansi pemikiran Darmaputera bagi gereja maupun orang Kristen yang berkiprah dalam politik Indonesia.

Bab 5: Penutup

Penulis akan membuat kesimpulan hasil penelitian, termasuk jawaban dari rumusan masalah beserta saran bagi penelitian berikutnya, baik terhadap pemikiran Darmaputera maupun terhadap peranan gereja dalam politik di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini diawali dengan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana sikap gereja terhadap politik Indonesia. Oleh karena penulis meyakini bahwa tokoh gereja menjadi faktor pada sikap gereja, penulis mengadopsi pendekatan biografi sebagai teologi dari James McClendon untuk menganalisis perjalanan hidup seorang tokoh gereja, yaitu Eka Darmaputera. Setelah merekonstruksi biografi dan pemikiran Darmaputera, penulis mendapatkan tiga kesimpulan, yaitu:

- a. Perjalanan hidup Darmaputera benar-benar membentuk teologi Darmaputera. Keterhubungan dengan aspek-aspek kehidupan yang terjadi melalui berbagai peristiwa menolong Darmaputera untuk menemukan identitasnya. Keterhubungan itu pula yang menumbuhkan dua gambaran dominan Darmaputera, yang kemudian menjadi jangkar teologinya dalam merespon dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai seorang pemimpin komunitas, Darmaputera menerapkan keyakinannya dalam menentukan kebijakan dan teologi gereja. Layak untuk dicermati, bahwa seluruh jalinan biografi dan teologi Darmaputera tidaklah linear dan tertutup, melainkan seperti siklus yang dinamis dan terbuka. Setiap perubahan yang terjadi dalam tahapan kehidupan Darmaputera, memberikan pengaruh dalam perkembangan pemikiran dan teologinya. Secara singkat, biografi yang membentuk teologi Darmaputera adalah sebagai berikut: pengalaman masa kecil hingga masa muda Darmaputera menyemai benih kemajemukan dan nasionalisme di dalam diri Darmaputera. Perjumpaan dengan sosok Soekarno mengokohkan identitas nasionalis Darmaputera serta berkontribusi dalam salah satu gambaran dominan Darmaputera, yaitu Pancasila. Gambaran dominan ini pada akhirnya menjadi fondasi/konteks berteologi dari Darmaputera di Indonesia, sedemikian kuatnya sehingga Darmaputera menjadi salah satu teolog Pancasila.
- b. Pembentukan teologi yang didasarkan pada perjalanan hidup memberikan dua pembelajaran yang sangat penting, yaitu apresiasi secara kritis terhadap setiap pengalaman hidup dan kehadiran sosok yang berotoritas. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang akan menghadapi dan menentukan pilihan atas apa yang ia

alami, baik peristiwa yang direncanakan dan dipersiapkan maupun peristiwa yang datang tanpa dikehendaki dan secara tiba-tiba. Di sinilah pentingnya refleksi teologis, sebuah disiplin menggali pengalaman hidup dan mendialogkannya dengan hikmat dari tradisi iman. Refleksi teologis mendorong seseorang untuk mengkonfirmasi, menantang, mengklarifikasi, dan mengembangkan pemahaman akan pengalaman hidupnya dan pemahaman terhadap tradisi imannya. Hasilnya adalah kebenaran yang baru dan makna kehidupan yang semakin mendalam.¹ Namun, ada pengalaman hidup yang bersifat non-edukatif dan bisa merusak pertumbuhan pengalaman berikutnya.² Dibutuhkan kekritisan untuk mengelola refleksi teologis terhadap pengalaman hidup yang dijalani oleh seseorang, sehingga pengalaman tersebut menjadi bermakna dan konstruktif. Menurut penulis, kehadiran figur yang berpengaruh juga bisa menolong seseorang dalam merefleksikan pengalaman hidupnya. Pengalaman (dan refleksi teologis) dari sang figur dalam melewati sebuah pengalaman bisa menjadi pegangan atau prinsip bagi siapapun yang melihat kepadanya. Oleh karenanya, dibutuhkan kehati-hatian untuk memilih sosok yang layak dan bisa diteladani.

- c. Terakhir, perjalanan hidup dan teologi Darmaputera memberikan jawaban atas pertanyaan awal penulis, bahwa gereja dipanggil untuk menjadi alat mewujudkan kesejahteraan (shalom) bagi dunia, dan politik merupakan arena pelayanan dan kesaksian. Gereja mempunyai tanggung jawab berpartisipasi dan berkontribusi sebesar-besarnya dan seluas-luasnya kepada masyarakat, karena dalam negara Pancasila, gereja tidak dipinggirkan dan didiskriminasi serta gereja adalah mitra yang setara dengan pemerintah dan lembaga lain. Akan tetapi, dalam berkiprah di Indonesia, gereja harus bersedia mempertimbangkan konteks negara Pancasila serta mengubah paradigma kehadirannya bagi masyarakat. Orientasi gereja bukan lagi mendekati dan memelihara kekuasaan demi rasa nyaman, namun justru membela dan memihak pemegang kedaulatan negara, yaitu rakyat Indonesia. Dengan demikian, gereja bisa mengatasi bahaya irrelevansi dan insignifikansi.

¹ P.O. Killen & J. deBeer. *The Art of Theological Reflection*. (New York: Crossroad, 2000), h. 68-69

² J. Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, terj: J.Santo, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), h. 12-13

2. Saran dan Usulan Penelitian Lebih Lanjut

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa diskursus mengenai pemikiran atau teologi tokoh-tokoh Indonesia dengan menggunakan pendekatan biografi sebagai teologi rupanya menunjukkan potensi kekayaan intelektual yang sangat banyak, bila tidak bisa dikatakan tanpa batas. Setidaknya, ada dua ranah yang bisa dipertimbangkan:

- a. Penelitian biografi sebagai teologi dari tokoh-tokoh Indonesia. Selain nama-nama yang penulis sebutkan di Bab I (T.B Simatupang, A.A.Yewangoe, Yohanes Leimena, dan Basuki Tjahaja Purnama), dalam bidang teologi terdapat sejumlah nama besar yang sangat berpengaruh di Indonesia. Beberapa nama yang penulis ketahui antara lain Harun Hadiwijono (Teologi Sistematika), Romo Mangun dan J.B.Banawiratma (Teologi Pembebasan), P.D. Latuihamallo (Etika), Marianne Katoppo (Teologi Feminis), T.H. Sumartana (Hubungan Antar Agama), Stephen Tong (Teologi Reformed), Wismoady Wahono, Liem Khiem Yang dan Gerrit Singgih (Biblika), serta Jan Arintonang (Sejarah Gereja). Perjalanan hidup masing-masing tokoh tersebut layak untuk digali dan rekonstruksi kembali, guna melihat pengaruhnya dalam teologi mereka. Harus disadari bahwa kesulitan terbesar dalam penelitian tokoh Indonesia adalah tidak banyaknya literatur biografi yang bisa ditemukan. Namun, mempertimbangkan keberagaman dan kekayaan refleksi teologis yang bisa diambil dan dipelajari, membuat setiap penelitian biografi sebagai teologi tokoh Indonesia menjadi sangat berharga.
- b. Penelitian biografi sebagai teologi dari Eka Darmaputera sendiri juga menawarkan peluang untuk mencari hubungan perjalanan hidup Darmaputera dengan arena kehidupan yang lain, misalnya bidang etika, pastoral, hubungan antar agama, misiologi, atau homiletika. Ketika menggali biografi Darmaputera, penulis menemukan bahwa sebenarnya Darmaputera ingin menyelesaikan proyeknya yang paling ambisius, yaitu seri buku "Etika Sederhana".³ Hal ini bisa digunakan menjadi sebuah penelitian bidang Etika yang khas Indonesia. Selain itu, banyaknya literatur kumpulan khotbah dan rekaman khotbah Darmaputera akan menyediakan data yang cukup untuk penelitian bidang homiletika, bidang yang membuat Darmaputera terkenal sebagai orator ulung.

³ Darmaputera menyiapkan delapan buku Etika. Lih. M.L. Sinaga dkk, *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, h. 59

Akhirnya, penelitian terhadap biografi seorang tokoh dan bagaimana biografi tersebut berkontribusi dalam pembentukan teologi menyadarkan penulis untuk mengapresiasi bukan saja kekayaan intelektual Indonesia, namun juga pengalaman hidup itu sendiri. Setiap saat, pengalaman hidup datang dan berlalu, tanpa bisa terulang. Terkadang, muncul pengalaman yang positif dan menimbulkan sukacita. Begitu pula, ada waktunya muncul pengalaman yang negatif dan menghasilkan dukacita. Keduanya tidak bisa ditolak (meski bisa diantisipasi), dan hanya bisa diterima serta dimaknai melalui refleksi (teologis). Yang perlu diingat adalah bahwa perjumpaan dengan berbagai aspek kehidupan melalui pengalaman hidup, disukai atau tidak, diharapkan atau tidak, akan menyumbangkan warna dan isi pada pemikiran manusia. Oleh sebab itu, diperlukan semangat untuk melihat pengalaman hidup secara kritis dan bijak. Semangat ini, terefleksikan dengan indah melalui doa yang diperkenalkan oleh Reinhold Niebuhr:

The Serenity Prayer

*God, give us grace to accept with serenity the things that cannot be changed,
courage to change the things that should be changed,
and the wisdom to distinguish the one from the other.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M.N., dkk, *Yesus dan Politik*, Jakarta: Komunitas NISITA, 2004
- Banawiratma, J.B., dkk. (peny.), *Merawat dan Berbagi Kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Bonhoeffer, D., *Ethics*, New York: The Macmillan Company: 1965
- BP-7 Pusat, *Laporan Studi Pengkajian Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di dalam Kehidupan Beragama dan Berkepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa (T.U. II)*, Jakarta: Proyek Penelitian Pengembangan dan Pembinaan Kebudayaan P-4, 1992
- BPMS GKI, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*, Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2009
- Campbell-Nelson, J., dkk, *Teologi Politik: Panggilan Gereja di Bidang Politik Pascaorde Baru*, Makassar: Yayasan Oase Intim, 2013
- Darmaputera, E., *Beragama dengan Akal Sehat*, Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002
- _____, *Etika: Perkenalan Pertama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- _____, *Firman Hidup*, No. 29, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982
- _____, *Iklan Bagi Anak Hilang, Kumpulan Renungan Seputar Keluarga, Gereja, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Gloria Graffa, 2002
- _____, *Kepemimpinan dalam Perspektif Alkitab*, Yogyakarta: Kairos Books, 2005
- _____, *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- _____, *Pancasila and the Search for the Identity and Modernity in Indonesian Society: A Cultural and Ethical Analysis*, Leiden: E.J.Brill, 1988
- _____, *Pancasila: Identitas dan Modernitas, Tinjauan Etis dan Budaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- _____, *Pola Pikir Orang Kristen dalam Kehidupan Berjemaat dan Bermasyarakat*, makalah seminar Bina Klasis – GKI Kelapa Gading, Maret 1996, tidak diterbitkan
- _____, *The Search For A New Place and A New Role of Religion Within the Democratic Order of Post-Soeharto Indonesia: Hopes and Dangers*, naskah pidato ketika menerima The Abraham Kuyper Award, 1 Desember 1999, tidak diterbitkan
- _____, *Wawasan dan Pendekatan Kita dalam Membangun Masyarakat Pancasila Menuju Abad 21*, makalah seminar, 17 April 1996, tidak diterbitkan
- Darmaputera, E., dkk, *Kepemimpinan Kristiani : Spiritualitas, Etika, dan Teknik - Teknik Kepemimpinan dalam Era Penuh Perubahan*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2001
- Dewey, J., *Pengalaman dan Pendidikan*, terj: J.Santo, Yogyakarta: Kepel Press, 2002
- Dulles, A., *Model-model Gereja*, terj: G.Kirchberger, Ende: Nusa Indah, 1990
- Erari, P. (peny.), *Keadilan bagi yang Lemah: Dipersembahkan kepada Prof Dr.Ihromi, MA, untuk memperingati hari jadinya ke-67*, Jakarta, tanpa penerbit, 1995
- Erikson, E.H., *Childhood and Society*, London: Paladin Grafton Books, 1987

- Gaus, A., *Sang Pelintas batas: Biografi Djohan Effendi*, Jakarta: Indonesian Conference on Religion and Peace, 2009
- Halim, B., *Mempersiapkan Pemimpin Gereja Abad XXI: Belajar Dari Pemikiran Eka Darmaputera*, Skripsi STh, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Mei 2000, tidak diterbitkan
- Hartono, C., *Ketionghoan dan Kekristenan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974
- Hasan, N., *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for identity in Post-New Order Indonesia*, New York: Southeast Asia Program Publications, 2006
- Intan, B.F., *"Public Religion" and the Pancasila-based State of Indonesia: An Ethical and Sociological Analysis*, New York: Peter Lang Publishing, 2006
- Karkainen, V.M., *An Introduction to Ecclesiology: Ecumenical, Historical and Global Perspectives*, Illinois: InterVarsity Press, 2002
- Killen, P.O. & deBeer, J., *The Art of Theological Reflection*. New York: Crossroad, 2000
- Latif, Y., *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Matondang, V. (peny.), *Percakapan dengan Dr. T.B. Simatupang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- McClendon, J.W., *Biography as Theology: How Life Stories Can Remake Today's Theology*, New York: Abingdon Press, 1974
- Mojau, J., *Meniadakan atau merangkul, pergulatan teologis protestan dengan Islam politik di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012
- Rasmussen, L., *The Making of Modern Theology : Reinhold Niebuhr: Theologian of Public Life*, London: Collins. 1989
- Rauntung, F.E. (peny.), *Tahun Rahmat dan Pemerdekaan, Perenungan Perjalanan Lima Puluh Tahun Republik Indonesia*, Jakarta: Departemen Pelayanan dan Pembangunan PGI, 1995
- Sairin, W., *Pemilu, GBHN, dan visi sosial kemasyarakatan: Perspektif gereja-gereja di Indonesia: dokumen terpilih PGI seputar gereja dan masyarakat*, Jakarta: Gunung Mulia, 1998
- Sairin, W. & Pattiasina, J.M. (peny.), *Hubungan Gereja dan Negara dan Hak-hak Asasi Manusia: Bunga Rampai Pemikiran*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- _____, *Gerakan Oikoumene: Tegar Mekar di Bumi Pancasila, Buku Peringatan 40 Tahun PGI*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- Santoso, T. & Tahalele, P. (peny.), *Jangan Menjual Kebenaran: 65 Tahun Prof.Dr.J.E Sahetapy, SH, MA*, Jakarta: Forum Komunikasi Kristiani Indonesia, 1998
- Setio, R., dkk, *Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Muria, 2012
- Silaen, V. (peny.), *Gereja dan Reformasi: Pembaruan Gereja Menuju Indonesia Baru*, Jakarta: Yakoma-PGI, 1999
- Simatupang, T.B., *Iman Kristen dan Pancasila*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985
- _____, *Membuktikan Ketidakbenaran Suatu Mitos: Menelusuri Makna Pengalaman Seorang Prajurit Generasi Pembebas bagi Masa Depan Masyarakat, Bangsa dan Negara*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991

- Sinaga, M.L. (peny.), *Agama-agama Memasuki Milenium Ketiga*, Jakarta: Grasindo, 2000
- Sinaga, M.L., dkk, *Pergulatan kehadiran Kristen di Indonesia: teks-teks terpilih Eka Darmaputera*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Singgih, E.G., *Iman dan Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- _____, *Masuk ke Dalam Hdup, Jurnal dan Meditasi Seorang Mahasiswa Teologi*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2000
- Sirait, S., *Politik Kristen di Indonesia: Suatu Tinjauan Etis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Suaedy, A. & Abdalla, U.A. (peny.), *Gila Gus Dur: Wacana Pembaca Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2000
- Suleeman, F., dkk (peny.), *Bergumul dalam Pengharapan/ Struggling in Hope: Buku Penghargaan untuk Pdt. Dr. Eka Darmaputera*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999
- Sumartana, T., dkk. (peny.), *Terbit Sepucuk Taruk: Teologi Kehidupan. 60 Tahun Dr.Liem Khiem Yang*, Jakarta: P3M STT-Jakarta dan Balitbang PGI, 1993
- Wahono, S.W. (peny.), *Tabah Melangkah (Ulang tahun ke-50 STT Jakarta)*, Jakarta: STT Jakarta, 1984
- Walzer, M., *Thick and Thin: Moral Argument at Home and Abroad*, Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2002
- Widjaja, P.S., *Character Formation and Social Transformation: An Appeal To The Indonesian Churches Amidst The So-called Chinese Problem*, Saarbrucken: VDM Verlag Dr. Muller Aktiengesellschaft & Co, 2010
- _____, *Keadilan Allah dalam Kitab-Kitab Injil Sinoptik*, Semarang:Pustaka Muria, 2013
- _____, *The Old Testament Idea of Justice*, tidak diterbitkan, 1996
- Wijaya, H.C. (peny.), *Jalan Menuju Keesaan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Wogaman, J.P., *Christian Perspectives on Politics*, Philadelphia: Fortress Press, 1988
- Wokas, N.C., *Pendidikan Religiositas: Menjawab Tantangan Konteks: Menyandingkan Gagasan Religiositas Y.B.Mangunwijaya Dan Gagasan-Gagasan Eka Darmaputera*, Tesis MTh, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Mei 2011, tidak diterbitkan
- Yewangoe, A.A., *Theologia Crucis di Asia: Pandangan-pandangan Orang Kristen Asia Mengenai Penderitaan Dalam Kemiskinan dan Keberagaman di Asia*, terj: S.Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989

Sumber Jurnal:

- Jurnal Ledalero, Vol 11 No 1 Juni 2012 (Yogyakarta: Moya Zam-Zam Printika, 2012
- Peninjau, Vol.XV/2, 1990, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan PGI, 1990
- Penuntun, Vol 9, No 22, 2008, Jakarta: KPT GKI Sinwil Jabar, 2008
- Penuntun, Vol. 4 No. 14, 1998/1999, Jakarta: KPT GKI Sinwil Jabar, 1999

Sumber Koran/Majalah:

Majalah GKI Jabar Bekasi Timur Hodos, No. 45 tahun 2004, tidak diterbitkan

Tabloid Reformata, edisi 29 Agustus 2005, Jakarta: Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2005

Tempo, edisi 28 Juli - 3 Agustus 2014, Jakarta: Tempo Inti Media Tbk., 2014

Sumber Elektronik:

Academia: <https://www.academia.edu/>

Australian National University: <http://asiapacific.anu.edu.au/>

Boston University School of Theology: <http://www.bu.edu/sth/>

Cambridge Dictionaries Online: <http://dictionary.cambridge.org/>

Dictionary.com: <http://www.dictionary.com/>

Encyclopaedia Britannica: <http://www.britannica.com/>

Ensiklopedi Tokoh Indonesia: <http://www.tokohindonesia.com/beranda>

Free Community Church: <http://www.freecomchurch.org/>

Institut Leimena: <http://www.leimena.org/id/>

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan RI:

<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/Ind/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring: <http://kbbi.web.id/>

Kawal Pemilu: <http://www.kawalpemilu.org/#0>

Kawal APBD: <http://kawal-apbd.com/>

Kawal Menteri: <http://www.kawalmenteri.org/?#0.km.1>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia: <http://www.setneg.go.id/index.php>

Lapor Presiden: <https://www.laporpresiden.id/>

Perpustakaan Bappenas: perpustakaan.bappenas.go.id/

Sinode Gereja Kristen Indonesia: <http://sinodegki.org/>

Tatalex: <http://www.tatanusa.co.id/>

The Wahid Institute: <http://wahidinstitute.org/wi-id/>

World Council of Churches: <http://www.oikoumene.org/en>